

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DONGENG BRÜDER GRIMM: SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT

Meilinda Maharani

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
meilindamaharani16020504032@mhs.unesa.ac.id

Rr. Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya,
dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstrak

Tindak tutur adalah bagian dari ilmu pragmatik yang bersifat penting. Tindak tutur memiliki yang bermacam-macam bentuk guna menyampaikan maksud tertentu yang terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur 1) lokusi 2) ilokusi dan 3) perlokusi. Tindak tutur ilokusi dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini. Pemilihan tindak tutur ilokusi dimaksudkan untuk mengetahui makna yang tersembunyi dalam cerita dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*. Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dan tuturan yang dilakukan dengan maksud, fungsi, dan tujuan tertentu. Teori yang digunakan adalah tindak tutur menurut Yule. Teori Yule membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis fungsi, yaitu Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian ini berupa kalimat terdapat di dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*. Dari hasil data sebanyak 98 kalimat, ditemukan 12 kalimat yang merupakan jenis tindak tutur ilokusi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*. Dua belas data yang ditemukan terdiri dari tiga kalimat ilokusi Asertif, tiga kalimat jenis ilokusi direktif, dua kalimat jenis ilokusi ekspresif, dua kalimat jenis ilokusi komisif, dan dua kalimat jenis ilokusi deklaratif.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, dongeng

Abstract

Speech acts are an important part of pragmatics. Speech acts have various forms in order to convey certain intentions which are divided into three types, namely speech acts 1) locus 2) illocution and 3) perlocution. Illocutionary speech acts were chosen to be studied in this study. The choice of illocutionary speech acts is intended to find out the hidden meanings in the fairy tale *Schneeweißchen und Rosenrot*. Illocutionary speech acts are actions and utterances that are carried out with a specific purpose, function and purpose. The theory used is speech acts according to Yule. Yule's theory divides illocutionary speech acts into five types of functions, namely assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. This research is included in descriptive qualitative research. This research data in the form of sentences contained in the fairy tale *Schneeweißchen und Rosenrot*. From the results of the data as many as 98 sentences, found 12 sentences which are types of illocutionary speech acts in the fairy tale *Schneeweißchen und Rosenrot*. The twelve data found consisted of three sentences of assertive illocutionary types, three sentences of directive illocutionary types, two sentences of expressive illocution types, two sentences of commissive illocution types, and two sentences of declarative illocution types.

Keywords: Pragmatics, Illocutionary Speech Actions, fairy tales

PENDAHULUAN

Bahasa berperan dalam penyampaian informasi. Secara umum, refleksi budaya bangsa untuk berinteraksi antarsesama dapat dilihat melalui bahasa. Tarigan (1990:4) alat komunikasi yang dianggap vital ialah bahasa. Bahasa dapat dianggap sebagai identitas dari manusia yang membedakannya dengan makhluk yang lainnya. Lebih lanjut Rustono (1999:32) berpendapat, tindak tutur merupakan aktifitas pengujaran tuturan sehingga tindak tutur, yang dapat berupa kalimat, berfungsi sebagai suatu satuan fungsional dalam komunikasi. Menurut Yule (2006:83) tindak tutur terbagi ke dalam tiga bagian berdasarkan tindakannya. Pendapat tersebut senada dengan

pendapat Arifiany (2016:2) yang menyatakan bahwa tindak tutur merupakan perilaku berbahasa seseorang yang dapat berupa kalimat ataupun tuturan secara lisan dalam sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Selain berdasarkan tindakan, Yule (1996) melakukan pembagian tindak tutur berdasarkan fungsinya ke dalam lima fungsi, yaitu: 1) Asertif, adalah tuturan yang merupakan penggabungan penutur dengan kebenaran pernyataan yang diungkapkan seperti, menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh; 2) Direktif, adalah tuturan yang penuturnya bertujuan memengaruhi mitra tutur melakukan tindakan seperti yang diungkapkan penutur, seperti memerintah, memesan,

menasehati, memohon, dan merekomendasi; 3) Ekspresif merupakan tuturan yang bertujuan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap keadaan yang terjadi, seperti memberi selamat, berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan dan berbelasungkawa; 4) Komisif, adalah tuturan yang bertujuan untuk menyatakan penawaran atau janji, seperti berjanji, menawarkan sesuatu, dan bersumpah; 5) Deklaratif, adalah tuturan yang merupakan kaitan antara isi tuturan dengan kenyataan yang terjadi, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Peristiwa tindak tutur tidak hanya berlangsung di kehidupan sehari-hari atau secara lisan, namun juga dapat ditemukan di karya sastra teks fiksi, drama, wacana, iklan. Teks fiksi yang mengandung tuturan-tuturan ini salah satunya dongeng. Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang dituturkan atau dituliskan. Cerita dari dongeng bersifat fiktif dengan tujuan untuk menghibur dan mengandung ajaran moral yang coba disampaikan kepada pembaca (Kamsia, 1997:144).

Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* menceritakan 2 gadis yang bernama *Schneeweißchen* (Salju Putih) dan *Rosenrot* (Mawar Merah). Salju Putih dan Mawar menempati satu rumah bersama ibu mereka yang merupakan janda miskin. Putih salju adalah anak yang pendiam dan sering membantu ibunya, sedangkan mawar merah yang lebih aktif dengan suasana di luar rumah. Meskipun memiliki sifat yang berbeda, mereka saling menyayangi satu sama lainnya sebagai saudara. Hal ini ditunjukkan dengan saling berbaginya mereka akan apapun yang dimiliki oleh salah satunya. Pada suatu hari rumah mereka didatangi oleh seekor beruang yang sebenarnya adalah seorang pangeran tampan yang mawar merah, dan beruang tersebut bersahabat. Tokoh-tokoh yang akan diteliti tuturannya ialah Salju Putih, Mawar Merah, Ibu, Beruang, dan Kurcaci.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Kusumaningsih mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta pada (2016) tentang “*Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori*”. Penelitian ini menunjukkan ditemukannya jenis tindak tutur ilokusi pada percakapan antar pemain dalam film *Hors de Prix*. Tindak tutur tersebut adalah: tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fungsi ilokusi yang ditemukan adalah fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konflikatif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang ilokusi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian berbentuk *Film Hors De Prix* bahasa Perancis sedangkan penelitian yang sekarang berupa dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* bahasa Jerman.

Selain itu penelitian yang dilakukan Latue (2017) mahasiswi Universitas Sam Ratulangi yang berjudul *Tindak Ilokusi dalam drama “Der Besuch Der Alten Dame”*. Hasil penelitian yang dilakukan Latue ini menunjukkan tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam kalimat-kalimat pada drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt terdiri dari lima jenis tindak ilokusi yaitu : jenis ilokusi representatif ditemukan 7 kalimat, jenis ilokusi direktif ditemukan 14 kalimat, jenis ilokusi komisif ditemukan 8 kalimat, jenis ilokusi ekspresif ditemukan 20 kalimat, dan jenis ilokusi deklaratif ditemukan 2 kalimat. Secara keseluruhan, ditemukan 51 kalimat ilokusi. Penelitian ini dan penelitian Laute sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi. Perbedaan kedua penelitian adalah pada obyek penelitian. Penelitian yang dilakukan Latue mengkaji drama *Der Besuch der alten Dame* sedangkan penelitian ini mengkaji dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*.

Penelitian juga dilakukan mahasiswi Universitas Diponegoro bernama Khairana (2017) tentang *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Aku, Kau, dan KUA* karya Monty Tiwa. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya tindak tutur ilokusi pada kalimat yang terdapat apada dialog film. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan yaitu (1) tindak tutur representatif atau asertif (melaporkan, menyatakan, mengakui, dan menunjukkan), (2) tindak tutur direktif (menyuruh, memohon, menyarankan, menagih, meminta, dan mengajak), (3) tindak tutur ekspresif (memuji, mengucapkan selamat, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, dan mengeluh), (4) tindak tutur komisif (berjanji, dan menyatakan kesanggupan) (5) tindak tutur deklarasi yang meliputi jenis (melarang, membatalkan, mengizinkan, serta memaafkan). Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang ilokusi. Dan perbedaannya adalah obyek penelitian di atas berbentuk film *Aku, Kau, dan KUA* karya Monty Tiwa sedangkan penelitian yang sekarang berupa dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*.

Sesuai dengan uraian di atas, penulis ingin mengangkat topik tindak tutur ilokusi melalui penelitian dengan berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Dongeng Brüder Grimm Schneeweißchen und Rosenrot*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang ditampilkan para tokoh dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*?” Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tindak ilokusi yang ditampilkan para tokoh dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*.

Manfaat penelitian ini adalah agar memberikan referensi kepustakaan untuk mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti tentang tindak tutur ilokusi dan dapat

membantu memberikan pengetahuan, penggunaan dan pemahaman tindak tutur ilokusi secara tepat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tidak menggunakan angka-angka dalam penelitiannya, tetapi dengan mengkaji tentang tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam teks dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* karya *Brüder Grimm*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*, dengan data kalimat pada dongeng tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggaris bawahi percakapan atau tuturan tokoh dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* karya *Brüder Grimm*, kemudian dicatat kalimat yang telah ditentukan terdapat indikasi tindak tutur ilokusi di dalamnya. Tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data berupa kalimat dari dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* karya *Brüder Grimm* sesuai dengan teori pragmatik milik Yule
2. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada kalimat percakapan dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* karya *Brüder Grimm*.
3. Menyimpulkan hasil analisis. Menganalisis tindak ilokusi menurut teori Yule (2006) yang memiliki lima jenis fungsi, yaitu 1) Asertif, 2) Direktif, 3) Ekspresif, 4) Komisif, 5) Deklaratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini secara keseluruhan peneliti menemukan dua belas kalimat tindak ilokusi.

A. Asertif

Asertif merupakan bentuk tuturan yang merupakan gabungan antara penutur dan kebenaran preposisi yang diungkapkan. Tindak tutur asertif biasa juga disebut tindak tutur representatif (Yayuk, 2016: 136). Jenis ilokusi asertif yang ditemukan dalam dongeng ini adalah 1) menegaskan, 2) menyarankan dan 3) mengklaim.

1. Menegaskan

Tutur ilokusi asertif ini yaitu penutur memperjelas pernyataan yang diujarkan kepada petutur. Dalam penelitian ini, ditemukan satu kalimat yang termasuk ke dalam ilokusi asertif dengan jenis menyatakan, yaitu:

Pada suatu malam, ketika musim dingin tiba ibu, Putih Salju, dan Mawar Merah duduk bersama di rumah sambil menyalakan perapian. Terdengar seseorang mengetuk pintu.

"Fürchtet euch nicht, ich tue euch nichts zuleid, ich bin halb erfroren und will mich nur ein wenig bei euch wärmen."

"Janganlah takut, aku tidak bermaksud menyakiti siapapun, aku hanya sedang menggigil dan bermaksud untuk menghangatkan diri bersama kalian". (hal.1 baris ke 70).

Kalimat di atas merupakan tuturan beruang kepada penghuni rumah (ibu, putri salju, dan mawar merah). Tuturan ilokusi dalam kalimat di atas menyatakan bahwa beruang yang datang tidak akan menyakiti putih salju, mawar merah dan ibunya, kedatangan beruang hanya ingin berteduh mencari kehangatan karena pada saat itu adalah musim dingin. Pengelompokan tuturan ini sebagai tindak tutur ilokusi bentuk asertif dikarenakan tuturan tersebut mengandung penegasan yang disampaikan beruang bahwa dirinya hanya berteduh dan menghangatkan dibuktikan kebenarannya pada narasi berikutnya yang mengisyaratkan persetujuan dari ibu untuk membukakan pintu menolong beruang yang sedang kedinginan. Pengelompokan tersebut ke dalam bentuk ilokusi asertif sesuai dengan pendapat Yule (dalam Darmayanti dkk, 2014: 137) yang berpendapat bahwa penegasan merupakan salah satu jenis dari bentuk asertif.

2. Menyarankan

Tuturan ilokusi menyarankan berlaku ketika penutur memperjelas pernyataan yang diujarkan kepada penutur. Dalam penelitian ini, kalimat yang mengandung saran adalah:

"Du armer Bär" sprach die Mutter. "leg dich ans Feuer und gib nur acht, dass dir dein Pelz nicht brennt."

"beruang yang malang" ucap ibu. "rebahlah di dekat perapian, tapi berhati-hatilah jangan sampai bulumu terbakar". (hal 1, baris ke 73)

Tutur ilokusi dalam kalimat di atas mengartikan bahwa ibu memberikan saran kepada beruang untuk segera menghangatkan diri tetapi menyarankan jangan sampai bulu beruang terbakar. Alasan tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi bentuk asertif karena pernyataan yang disampaikan ibu memberikan saran kepada beruang agar hati-hati jangan sampai bulunya ikut terbakar karena menghangatkan diri di perapian. Kalimat "berbaringlah dekat api"

mengisyaratkan agar beruang di sarankan untuk berbaring dekat api. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi asertif sesuai dengan pendapat Yule (dalam Darmayanti dkk, 2014: 137) yang berpendapat bahwa menyarankan merupakan salah satu jenis dari bentuk asertif.

3. Mengklaim

Tutur ilokusi ini yaitu penutur memperjelas pernyataan yang diujarkan kepada penutur. Dalam penelitian ini, kalimat kalimat yang mengandung arti mengklaim adalah:

Setibanya musim semi dan ketika pemandangan telah berubah menjadi berwarna hijau, beruang berkata kepada Putih Salju

"Nun muss ich fort und darf den ganzen Sommer nicht wiederkommen." - "Wo gehst du denn hin, lieber Bär?" fragte Schneeweisschen. "Ich muss in den Wald und meine Schätze vor den bösen Zwergen hüten: im Winter, wenn die Erde hartgefroren ist, müssen sie wohl unten bleiben und können sich nicht durcharbeiten, aber jetzt, wenn die Sonne die Erde aufgetaut und erwärmt hat, da brechen sie durch, steigen herauf, suchen und stehlen; was einmal in ihren Händen ist und in ihren Höhlen liegt, das kommt so leicht nicht wieder an des Tages Licht."

"Sekarang aku harus segera pergi dan tak akan kembali selama musim panas. "kamu mau kemana, beruangku sayang?" tanya Putih Salju. "Aku pergi ke hutan untuk menjaga hartaku dari ancaman kurcaci yang jahat. Ketika musim dingin, ketika saat bumi keras membeku, kurcaci itu seharusnya berdiam di dalam tanah dan tak dapat berjalan-jalan. Tetapi kini ketika matahari mencairkan es dan menghangatkan bumi kembali, kurcaci-kurcaci itu akan menerobos dan keluar dari tanah untuk berbuat jahat dan mencuri, ketika barang curian itu telah mereka miliki, mereka pasti akan susah untuk dapat melihat sinar mentari kembali". (hal 2 baris 108)

Tuturan pada ilokusi di atas mengandung asertif dalam kalimat kalimat yang mengklaim bahwa beruang yang akan pergi selama musim panas, untuk menjaga kekayaannya dari kurcaci jahat. Kalimat "menjaga kekayaanku dari ancaman kurcaci jahat" mengartikan bahwa kurcaci diklaim sebagai makhluk yang sangat membahayakan sehingga harus waspada dalam menghadapi kurcaci jahat. Bila nanti beruang tidak segera pergi ke hutan maka kurcaci jahat akan mencuri kekayaan yang dimiliki beruang. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi asertif sesuai dengan pendapat Yule (dalam Darmayanti dkk, 2014: 137) yang berpendapat

bahwa mengklaim merupakan salah satu jenis dari bentuk asertif.

B. Direktif

Tindak tutur ilokusi jenis direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan dari kalimat yang dituturkan oleh penutur. Jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam dongeng ini, yaitu: memerintah, meminta dan memohon.

1. Memerintah

Pada musim dingin tiba ibu, Putih Salju, dan Mawar merah berkumpul bersama di rumah. Lalu Ibu menyuruh Putih Salju untuk menutup pintunya.

sagte die Mutter: "Geh, Schneeweisschen, und schieb den Riegel vor,"

"Pergilah Putri Salju, tutuplah pintu" (hal 1, baris 52) Tindak tutur ilokusi dalam kalimat Ibu menyuruh Putih Salju untuk menutup pintu karena cuaca di luar sangat dingin.

Dalam tuturan tersebut ada unsur ilokusi direktif yaitu saat ibu (penutur) memerintahkan Putih Salju agar melakukan suatu tindakan atas kalimat yang telah disampaikan. Kalimat "tutuplah pintu" mengisyaratkan bahwa karena kedinginan, saat itu sedang musim dingin ibu memerintah putih salju segera menutup pintu. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi direktif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa memerintah merupakan salah satu jenis dari bentuk direktif.

2. Meminta

Tindak tutur ilokusi ini yaitu penutur meminta mitra tutur melakukan suatu tindakan sesuai kalimat yang disampaikan penutur. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ilokusi jenis direktif yaitu:

Saat musim dingin beruang berada di rumah Putih Salju dan Mawar Merah untuk berteduh. Karena di luar kepingan salju sudah banyak berjatuhan.

"Ihr Kinder, klopft mir den Schnee ein wenig aus dem Pelzwerk."

"kemarilah anak-anak, bersihkan sedikit salju yang menempel di buluku ini." (hal.1, baris 79)

Tuturan ilokusi di atas menunjukkan kalimat yang meminta agar beruang untuk masuk ke rumah untuk berteduh karena salju sedang turun. Kalimat "kemari anak-anak, tolong bersihkan buluku sedikit dari salju yang menempel" mengandung ilokusi direktif yang sifatnya meminta agar anak-anak membersihkan bulu beruang dari kepingan salju yang menempel. Kalimat tersebut mengandung arti direktif meminta agar anak-anak membersihkan bulu beruang dari salju. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi direktif sesuai dengan

pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa meminta merupakan salah satu jenis dari bentuk direktif.

3. Memohon

Tutur ilokusi ini memohon agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atas kalimat yang disampaikan penutur. Kalimat yang mengandung ilokusi jenis memohon, yaitu:

Pada saat Putri Salju dan Mawar Merah kehutan mereka bertemu dengan kurcaci. Lalu mereka melihat kurcaci yang janggutnya tersangkut terlalu kuat pada kayu.

"Sei nur nicht ungeduldig," sagte Schneeweisschen, "ich will schon Rat schaffen,"

"Bersabarlah," kata Putih Salju, "Aku akan membebaskanmu," (hal 2, baris 161)

Pada kalimat ini Putih Salju menyampaikan kalimat berupa permohonan kepada kurcaci untuk bersabar ketika melihat janggutnya tersangkut di kayu. Kalimat "bersabarlah", menunjukkan permohonan putri salju kepada kurcaci yang perlu melepaskan janggut kurcaci yang terjerat di kayu. Kalimat tersebut mengandung ilokusi direktif yang sifatnya memohon bantuan kepada putri salju yang saat itu mengetahui kurcaci dalam kesulitan. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi direktif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa memerintah merupakan salah satu jenis dari bentuk direktif.

C. Ekspresif

Tindak tutur ilokusi Ekspresif berisi pernyataan yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif mencerminkan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan psikologis penutur. Jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada penelitian ini adalah menyalahkan dan mengeluh.

1. Menyalahkan

Tutur ilokusi ini penutur menyalahkan mitra tutur agar petutur melakukan suatu tindakan atas kalimat yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kalimat yang mengandung ilokusi ekspresif yaitu:

Pada suatu waktu kedua gadis itu pergi ke kota untuk membeli jarum, benang, renda, dan pita. Ketika di tengah jalan, kedua gadis itu bertemu kembali dengan kurcaci yang ditangkap oleh burung elang.

"Konntet ihr nicht säuberlicher mit mir umgehen? Gerissen habt ihr an meinem dünnen Röckchen, dass es überall zerfetzt und durchlöchert ist, unbeholfenes und läppisches Gesindel, das ihr seid!"

"bisakah menyelamatkanmu dengan lebih hati-hati? Kalian tarik jaket coklatku kuat-kuat sampai robek

dan penuh lubang. Dasar kalian mahluk ceroboh dan bodoh!" ucap kurcaci."(hal.3, baris 221)

Tuturan ini menunjukkan kekesalan kurcaci dan menyalahkan kedua gadis itu karena mereka telah menariknya terlalu kuat, sehingga menyebabkan jaket coklat kurcaci robek dan banyak lubang. Kalimat "Dasar kalian mahluk ceroboh dan bodoh" menunjukkan rasa kesal kurcaci yang melihat jaketnya robek. Kalimat tersebut mengandung ilokusi kekesalan kurcaci dengan mengumpat kepada mereka yang telah merobek jaketnya. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi ekspresif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa menyalahkan merupakan salah satu jenis dari bentuk ekspresif.

2. Mengeluh

Tuturan ilokusi ini biris keluhan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atas keluhan atau yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua kalimat yang mengandung tuturan ilokusi yaitu:

Setiba mereka di hutan, Putih Salju dan Mawar Merah melihat kurcaci. Kurcaci tersebut sedang terjepit janggutnya di antara potongan pohon.

"Ich hatte den Keil schon glücklich hineingetrieben, und es wäre alles nach Wunsch gegangen, aber das verwünschte Holz war zu glatt und sprang unversehens heraus, und der Baum fuhr so geschwind zusammen, dass ich meinen schönen weissen Bart nicht mehr herausziehen konnte; nun steckt er drin, und ich kann nicht fort. Da lachen die albernen glatten Milchgesichter! Pfui, was seid ihr garstig!"

"Baru saja aku sampai dengan selamat dan segalanya tetap berjalan dengan lancar. Namun aku terlempar secara mendadak karena potongan kayu yang licin ini, pohon ini juga tertutup terlalu cepat sehingga membuatku tidak sempat menarik jenggut putihku yang cantik. Kini jenggotku terjepit sangat erat sehingga aku tak dapat melepaskan diri. Kalian si wajah bayi yang lucu namun tolol malah menertawakan aku! HUH! Memuakkan sekali kalian ini!" (hal.2 baris 142).

Tuturan ini menunjukkan sikap mengeluh dikarenakan kurcaci mengalami kesialan dan juga ditertawakan oleh kedua gadis itu. Kalimat "Kini jenggotku terjepit sangat erat sehingga aku tak dapat melepaskan diri. Kalian si wajah bayi yang lucu namun tolol malah menertawakan aku! HUH! Memuakkan sekali kalian ini!" mengisyaratkan keluhan karena tidak ada yang membantu kurcaci ketika janggutnya terjepit. Kalimat tersebut mengandung ilokusi direktif karena penutur menyatakan sesuatu yang dirasakan tidak nyaman akan sesuatu. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi ekspresif sesuai dengan teori Yule (2006: 93) yang

berpendapat bahwa mengeluhkan atau keluhan merupakan salah satu jenis dari bentuk ekspresif.

D. Komisif

Tindak tutur ilokusi Komisif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur komisif yang ditemukan dalam cerpen ini berupa menawarkan, dan berkaul/bernazar.

1. Menawarkan

Tindak tutur ilokusi komisif berjenis menawarkan ini berisi penawaran agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atas penawaran yang disampaikan. Dalam penelitian ini ditemukan kalimat yang mengandung ilokusi ini, yaitu:

Pada saat dihutan suasana makin memanas karena kemarahan kurcaci. Datanglah seekor beruang besar yang menghampiri kurcaci dan kedua gadis itu.

"Lieber Herr Bär, verschont mich, ich will Euch alle meine Schätze geben, sehet, die schönen Edelsteine, die da liegen. Schenkt mir das Leben, was habt Ihr an mir kleinen, schwächtigen Kerl? Ihr spürt mich nicht zwischen den Zähnen; da, die beiden gottlosen Mädchen packt, das sind für Euch zarte Bissen, fett wie junge Wachteln, die fressen in Gottes Namen."

"Ayo ambil saja gadis-gadis yang tidak baik ini. Tekstur mereka lembut namun padat bagiku seperti burung puyuh. Tolong, makanlah mereka saja atas nama Tuhan!" (hal. 3, baris 245)

Pada tutur tindak ilokusi ini menunjukkan kurcaci telah ketakutan bertemu beruang yang akan mencelakainya, oleh karena itu ia menawarkan Putih salju dan Mawar Merah untuk dimakannya. Kalimat "Ayo ambil saja gadis-gadis yang tidak baik ini. Tekstur mereka lembut namun padat bagiku seperti burung puyuh. Tolong, makanlah mereka saja atas nama Tuhan!" mengisyaratkan bahwa kurcaci menawarkan kepada beruang untuk memakan dua gadis cantik yaitu putri salju dan mawar merah. Kalimat di atas mengandung ilokusi komisif dengan penawaran yang disampaikan kurcaci kepada beruang. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi komisif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa menawarkan merupakan salah satu jenis dari bentuk komisif.

2. Bernazar/Berjanji

Tutur ilokusi bernazar/berjanji ini berlaku ketika kalimat yang dinyatakan berupa pernyataan intensif atau mengandung suatu niatan yang diucapkan sebagai janji untuk melakukan sesuatu ketika permohonannya terakbul. Dalam penelitian ini, ditemukan satu kalimat yang mengandung ilokusi ini, seperti:

Kurcaci itu melompat dengan ketakutan namun tidak dapat menggapai guanya karena beruang dapat menggapai kurcaci. Lalu, kurcaci memohon dengan ketakutan:

"Lieber Herr Bär, verschont mich, ich will Euch alle meine Schätze geben, sehet, die schönen Edelsteine, die da liegen."

"Tuan beruang, kasihanilah aku. Akan kuberikan harta-hartaku. Coba lihatlah itu, indah sekali batu permata yang ada di guaku" (hal. 3, baris 245)

Pada tutur tindak ilokusi ini menunjukkan janji kurcaci kepada beruang akan memberikan semua hartanya. Kalimat "Tuan beruang, kasihanilah aku. Akan kuberikan harta-hartaku.", menunjukkan kurcaci berjanji memberikan semua hartanya bila beruang mau menolongnya. Hal ini mengandung arti ilokusi yang sifatnya bernazar yaitu memberikan semua harta kurcaci untuk diberikan kepada beruang. Pengelompokkan tersebut ke dalam bentuk ilokusi komisif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa berjanji atau bernazar merupakan salah satu jenis dari bentuk komisif.

E. Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang dapat mengubah atau menciptakan keadaan yang baru. Tindak tutur deklaratif dalam penelitian ini meliputi tuturan mengizinkan.

1. Mengizinkan

Tutur ilokusi deklaratif jenis mengizinkan ini berlaku ketika penutur mengizinkan mitra tutur melakukan suatu tindakan atas kalimat yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ilokusi deklaratif jenis mengizinkan yaitu:

Suasana di rumah sangat hening karena Putih Salju, Mawar Merah dan kambing bersembunyi karena takut dengan beruang. Hanya ibu yang menemui beruang di rumahnya.

"Du armer Bär," sprach die Mutter, "leg dich ans Feuer und gib nur acht, dass dir dein Pelz nicht brennt." Dann rief sie: "Schneeweisschen, Rosenrot, kommt hervor, der Bär tut euch nichts, er meint's ehrlich."

"beruang yang malang" ucap ibu. "rebahlah di dekat perapian, tapi berhati-hatilah jangan sampai bulumu terbakar". (hal 1, baris ke 73)

Tuturan ilokusi diatas berarti menunjukkan bahwa beruang diperbolehkan atau diijinkan berteduh dirumahnya karena cuaca diluar sangat dingin. Kalimat "beruang yang malang" ucap ibu. "rebahlah di dekat perapian, tapi berhati-hatilah jangan sampai bulumu terbakar", mengartikan ibu mengizinkan beruang untuk

berteduh. Kalimat tersebut mengandung ilokusi deklaratif dengan menyampaikan maksud mengizinkan beruang untuk tinggal bersama mereka yang disampaikan oleh ibu kepada anaknya. Pengelompokan tersebut ke dalam bentuk ilokusi deklaratif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa mengizinkan merupakan salah satu jenis dari bentuk deklaratif.

2. Mengesahkan

Tindak tutur ilokusi ini berlaku ketika penutur melakukan pengesahan akan sesuatu sehingga mitra tutur melakukan suatu tindakan atas pengesahan yang disampaikan. Dalam penelitian ini, kalimat yang mengandung ilokusi deklaratif yaitu:

Schneeweisschen sagte: "Wir wollen uns nicht verlassen," so antwortete Rosenrot: "Solange wir leben, nicht," und die Mutter setzte hinzu: "Was das eine hat, soll's mit dem andern teilen."

Mawar merah senang berlarian di padang rumput dan tanah lapang, memetik bunga dan berburu kupu-kupu. Sedangkan Putih Salju lebih suka berdiam diri di rumah menemani serta membantu ibunya dengan membersihkan rumah atau membacakan cerita untuk ibunya. Bila tidak ada yang harus dikerjakan maka kedua anak itu akan berpegangan tangan dan bermain keluar.

"Kami akan tidak terpisahkan satu dengan yang lain." kata Putri Salju, "Tidak akan pernah, selama kami masih hidup." jawab Mawar Merah, "Apa yang dimiliki oleh satu orang harus dibagi kepada yang lainnya." tambah sang ibu. (hal. 1, baris 16)

Tutur tindak di atas menunjukkan bahwa putri salju tidak akan terpisahkan dengan mawar merah, hal ini menunjukkan pengesahan antara dua putri tersebut. Kalimat "Kami tidak akan terpisahkan." Mawar Merah menjawab: "Tidak akan pernah, selama kami masih hidup", mengisyaratkan bahwa putri salju dan mawar merah tidak akan terpisahkan selama mereka masih hidup. Pengelompokan tersebut ke dalam bentuk ilokusi deklaratif sesuai dengan pendapat Yule (2006: 93) yang menyatakan bahwa mengesahkan merupakan salah satu jenis dari bentuk deklaratif.

PENUTUP

Simpulan

Dongeng *Schneeweisschen und Rosenrot* mengandung seluruh bentuk dari tindak tutur ilokusi. Seluruh bentuk tersebut yaitu: jenis ilokusi Asertif dengan 3 kalimat, jenis ilokusi direktif dengan 3 kalimat, jenis ilokusi ekspresif dengan 2 kalimat, jenis ilokusi komisif dengan 2 kalimat, dan jenis ilokusi deklaratif dengan 2 kalimat. Keseluruhan temuan didapati jumlah 12 tindak tutur

ilokusi berdasarkan pendapat Yule (2006). Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1) asertif: menegaskan, menyarankan, dan mengklaim; 2) direktif: memerintah, meminta, memohon; 3) ekspresif: menyalahkan dan mengeluh, 4) komisif: menawarkan, dan bernazar; 5) deklaratif: mengizinkan dan mengesahkan

Saran

Dengan penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam dongeng Brüder Grimm: "*Schneeweisschen Und Rosenrot*" diharapkan dapat menambah wawasan tentang jenis tindak tutur dan juga menjadi referensi penelitian selanjutnya yang menggunakan teori tindak tutur dalam bentuk sastra yang lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melanjutkan penelitian ini sehingga memperoleh hasil penelitian yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Indah Apriyanti Kusumaningsih. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori*. Jurnal program studi Pendidikan Bahasa Perancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairana, Adinda Ayu. 2017. Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film "Aku, Kau, dan KUA" Karya Monty Tiwa.
- Moleong, Lexy., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Searle, John R. 1979. *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge, London, New York, Melbourne: Cambridge University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Cetakan ke-6. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wuradji, 2001. *Pengantar Penelitian, metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Yule, George. 1996. "*Pragmatik*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yoan Patrecia Latue. 2017. Tindak Ilokusi dalam drama "*Der Besuch Der Alten Dame*". Jurnal Sam Ratulangi Manado.

https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/pdf_schneeweisschen_und_rosenrot.pdf